

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang sehat secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial, bukan hanya sekedar bebas dari penyakit, sehingga memungkinkan individu tersebut untuk menjalani kehidupan yang produktif dan berkualitas. Dalam konteks ini, industri farmasi memegang peranan penting sebagai penyedia perbekalan farmasi yang harus memenuhi standar kualitas, keamanan, serta efektivitas guna mendukung tercapainya tujuan kesehatan masyarakat. Industri farmasi sendiri merupakan badan usaha yang telah memperoleh izin resmi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang berwenang menjalankan aktivitas pembuatan obat ataupun bahan obat. Mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 7 Tahun 2024, setiap industri farmasi dalam melaksanakan kegiatan pembuatan obat wajib mematuhi standar yang telah ditetapkan dalam Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). CPOB merupakan pedoman teknis dalam proses pembuatan obat dan/atau bahan obat yang bertujuan untuk memastikan mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan mutu dan tujuan penggunaannya. Dengan demikian, CPOB berfungsi untuk menjamin bahwa obat diproduksi secara konsisten, aman, berkualitas, dan sesuai dengan standar yang diberlakukan, mencakup seluruh aspek produksi serta pengendalian mutu.

Dalam praktik pembuatan obat yang benar, peran sumber daya manusia sangatlah krusial. Oleh karena itu, industri farmasi

berkewajiban untuk menyediakan tenaga kerja yang profesional dan memiliki kualifikasi memadai guna menjalankan seluruh proses produksi dan pengawasan mutu. Sesuai dengan ketentuan Peraturan BPOM Nomor 7 Tahun 2024, apoteker ditunjuk sebagai penanggung jawab utama pada bagian produksi, pengawasan mutu, serta pemastian mutu dalam industri farmasi. Mengingat betapa pentingnya peran dan tanggung jawab apoteker sebagai bagian dari manajemen puncak di industri farmasi, para calon apoteker perlu melakukan persiapan matang sebelum terjun ke dunia praktik kefarmasian industri. Persiapan ini tidak hanya bertujuan untuk menguasai aspek teknis pembuatan obat, tetapi juga memastikan kemampuan dalam mengimplementasikan pedoman CPOB secara konsisten selama proses produksi dan pengendalian mutu berlangsung.

Salah satu bentuk persiapan yang sangat bermanfaat bagi calon apoteker adalah melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA), yang secara khusus dirancang untuk memberikan pengalaman praktik nyata serta pemahaman mendalam mengenai tanggung jawab dan peran apoteker dalam dunia industri farmasi. Melalui pelaksanaan PKPA yang difasilitasi oleh industri farmasi, calon apoteker diharapkan dapat memahami berbagai aspek terkait peran, fungsi, serta tugas yang melekat pada profesi apoteker, termasuk bagaimana mengelola proses produksi obat, melakukan pengawasan mutu obat secara ketat, serta menjalankan pemastian mutu secara menyeluruh. Tidak hanya itu, selama pelaksanaan PKPA, calon apoteker juga akan diajarkan bagaimana menangani berbagai situasi yang mungkin muncul dalam praktik sehari-hari, baik dari sisi teknis maupun manajemen, sehingga mampu mengantisipasi dan menyelesaikan tantangan yang umum terjadi di lingkungan industri

farmasi. Kegiatan ini sekaligus memberikan wawasan penting mengenai berbagai aktivitas operasional dan dinamika tantangan yang akan dihadapi saat menjalankan praktik di industri, sehingga calon apoteker dapat lebih siap dan percaya diri menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan Program PKPA di bidang industri farmasi melalui kerja sama dengan berbagai perusahaan farmasi ternama, salah satunya adalah PT. Prima Medika Laboratories (Pharos Group) yang berlokasi di Jl. Raya Serang Km 10, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Kegiatan PKPA di PT. Prima Medika Laboratories (Pharos Group) telah dilaksanakan secara langsung atau luring pada periode 1 Juli 2025 hingga 29 Agustus 2025. Melalui pelaksanaan program PKPA ini, diharapkan para calon apoteker tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis yang mendalam, tetapi juga keterampilan praktik yang komprehensif serta sikap profesional yang sangat dibutuhkan untuk melaksanakan praktik kefarmasian secara optimal di lingkungan industri farmasi, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan sektor farmasi dan kesehatan masyarakat secara luas.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Industri Farmasi

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker terkait peran, tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam praktik di industri farmasi.

2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pengalaman calon apoteker sehingga dapat melakukan praktik di industri farmasi.
3. Memberikan gambaran secara nyata kepada calon apoteker mengenai permasalahan dalam praktik di industri farmasi.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Industri Farmasi

1. Mendapatkan dan meningkatkan pemahaman kepada calon apoteker tentang peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
2. Mendapatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis kepada calon apoteker untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Mendapat kesempatan dalam mempelajari dan menerapkan CPOB dalam industri farmasi.
4. Mendapatkan gambaran nyata kepada calon apoteker dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang mungkin terjadi di industri farmasi.